

Analisis Harga Pokok Produksi Kopi Pada Ekowisata Kopi Sangga Buana Karawang

¹Rengga Madya Pranata

²Ery Rosmawati

³Susanti Nurmalasari

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan
Karawang

rengga.madya@ubpkarawang.ac.id¹, eryrosmawati@ubpkarawang.ac.id²,

mn19.susantinurmalasari@mhs.ubpkarawang.ac.id³

ABSTRAK

Harga pokok produksi menjadi salah satu cara dalam menentukan harga yang ditentukan oleh petani kopi agar tetap dapat berjalan dalam melakukan produksinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis harga pokok produksi kopi pada Ekowisata Kopi Sangga Buana Karawang. Penelitian dilakukan untuk membantu para petani tersebut dalam menganalisis hasil produksi yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Objek penelitian yang digunakan adalah para petani kopi di desa sanggabuana kabupaten Karawang. Teknik analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode full costing, dimana metode tersebut memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi. Untuk mengumpulkan data, dokumentasi, wawancara, dan studi lapangan digunakan dalam penelitian ini, dimana Teknik tersebut digunakan untuk mempermudah penelitian dalam mendapatkan data. Hasil penelitian menunjukkan adanya kelemahan petani dalam menentukan harga pokok produksinya sehingga harga yang dijual tidak memiliki keuntungan yang cukup.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekowisata menjadi salah satu cara agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitarnya. Hal tersebut sejalan dengan apa tujuan pemberdayaan ekowisata, namun pemangku kepentingan seringkali mengabaikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membangun ekowisata. Padahal dalam pengembangan ekowisata perlu dilakukannya perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pengutan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat dengan memperhitungkan kaidah – kaidah ekonomi, sosial, ekologi serta yang melibatkan pemangku kepentingan (Fahriansyah & Yoswaty, 2012)

Dalam perencanaan ataupun pengembangan, pemilik harus memperhatikan biaya yang dibutuhkan pada saat produksi dan harga barang yang akan dijual. Dimana hal itu dapat menjadi salah satu analisis yang digunakan dalam menentukan apakah usaha yang dilakukan

mengalami kerugian atau tidak (Mulyadi, 2014) Salah satu ekowisata yang sedang dikembangkan adalah ekowisata Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Ekowisata tersebut berbasis kampung kopi, dimana pengenalan tempat wisata alam sekaligus mengenalkan kopi robusta asli Karawang yang menjadi salah satu terbaik di Jawa Barat. kopi tersebut menyumbang 1% penghasilan kopi di Jawa Barat yang menghasilkan 21,10 ribu ton pertahunnya (bps jawa barat, 2021).

Akan tetapi dalam menentukan harga kopi ini harus diperhitungkan, untuk dapat menghitung harga pokok produksi tersebut dapat menggunakan beberapa teknik analisis. Ada beberapa teknik analisis harga pokok produksi yang biasa dilakukan seperti *full costing* dan *variable costing*. Semua Teknik tersebut memiliki fungsinya masing – masing, Perbedaan pokok antara kedua metode tersebut terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap dan akan berakibat pada perhitungan harga pokok produk dan penyajian laporan laba rugi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangestu et al (2017) harga pokok produksi yang dihasilkan setiap proses produksi menghasilkan nilai yang berbeda- beda. Hal ini disebabkan oleh banyaknya produksi biji kopi yang dibeli dari petani berdasarkan kualitas biji kopi. Fluktuasi dikarenakan bahan baku merupakan kontribusi utama dalam proses produksi biji kopi pada Ndatuk Kopi. Menurut Sarmo et al (2021). banyak yang harus dipelajari oleh pelaku usaha dalam pelaksanaan proses produksi yang dijalankan mengenai biaya-biaya apa saja yang dapat dikategorikan sebagai bahan baku dan bahan penolong serta bagaimana cara menghitung upah buruh untuk dapat dimasukkan dalam komponen tenaga kerja dan menghitung biaya overhead sehingga dapat dengan jelas diketahui berapa keuntungan atau kerugian yang diperoleh agar usaha yang dijalankan dapat berkembang lebih baik.

Adapun menurut Feblin dan Ariska (2019). harga pokok produksi mengalami fluktuasi dikarenakan yang paling mempunyai kontribusi yaitu biaya bahan baku, karena harga bahan baku tersebut ditentukan oleh tinggi rendahnya nilai tukar rupiah dan harga dari kopi yang dibeli dari petani kopi. Maghfirah dan Syam (2016) Hasil menunjukkan bahwa perolehan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* telah mencakup semua biaya kegiatan produksi selama proses produksi terjadi, sehingga harga pokok produksi menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh usaha tahu kota Banda Aceh.

Pada penelitian ini bermaksud untuk menganalisis harga pokok produksi produk kopi

yang dilakukan oleh Kampung Kopi berbasis Ekowisata di Desa Mekar Buana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Hasil dari penelitian ini guna untuk melihat harga pokok produksi kopi yang telah dilaksanakan oleh Kampung Kopi di Desa Mekar Buana Karawang, dimana pentingnya penggunaan harga pokok produksi adalah untuk menentukan keuntungan suatu perusahaan (Firmansyah, 2014).

METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah harga pokok produksi yang di hasilkan oleh para petani kopi pada Ekowisata Kopi Sangga Buana Karawang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi lapangan, wawancara dan dokumentasi pada petani kopi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif Kuantitatif digunakan untuk menjelaskan perhitungan dengan menggunakan metode full costing dalam menentukan harga pokok produksi yang kemudian informasi tersebut akan dijadikan landasan dalam penentuan harga jual produk.

Biaya bahan baku	Rp....
Biaya tenaga kerja langsung	Rp....
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp....
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp....
Total produksi	Rp....

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Objek penelitian ini pada Kopi Sanggabuana Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah diolah atau yang biasa disebut data sekunder. Data sekunder didapat dari Kopi sanggabuana pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data oleh penulis berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum yang sesuai dengan data sekunder yang dibutuhkan dan kemudian diolah oleh penulis/peneliti.

No	Jenis Biaya	Volume	Harga	Jumlah
1	Bahan Baku			
	- Biji Kopi	1000 Kg	Rp. 21000	Rp. 21.000.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung			
	- Biaya tenaga produksi	1000 Kg	Rp 10.000	Rp. 10.000.000
	- Biaya tenaga pengepakan	1000 Kg	Rp 4.000	Rp. 4.000.000
3	Biaya Overhead Pabrik			
	- Biaya Gas	142 gas	23.000	Rp. 3.266.000
	- Biaya Listrik			Rp. 2.400.000
	- Biaya Kemasan	1000 kg	Rp. 5000	Rp. 5.000.000
	- Biaya Transportasi			Rp. 2.000.000
Total Produksi				Rp. 47.666.000

Perhitungan Laba Bersih

$$\text{Harga Pokok produksi per Kg} = \frac{\text{Total Biaya} \times \text{Produksi}}{\text{Volume}} = \frac{47.666.000}{1000} = \text{Rp. 47.666}$$

$$\text{Harga Pokok produksi per Kg} = \frac{47.666.000}{1000} = \text{Rp. 47.666}$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Total HPP} + (\text{Margin} \times \text{Total HPP})$$

$$\text{Harga Jual} = 47.666.000 + (15\% \times 47.666.000)$$

$$= 47.666.000 + 7.149.900$$

$$= 54.815.900$$

$$\text{Harga Jual per Kg} = \frac{54.815.900}{1000} = \text{Rp. 54.815}$$

$$= \frac{54.815.900}{1000} = \text{Rp. 54.815}$$

$$\text{Laba Bersih} = \text{Harga Jual} - \text{HPP}$$

$$\text{Laba Bersih} = 54.815 - 47.666$$

$$= 7.149$$

Jadi, jumlah laba bersih yang diperoleh Kopi Sanggabuana pada tahun 2022 sebesar Rp 7.149/kg x 1000kg = Rp 7.149.900 dengan asumsi jumlah produksi 1000 kg itu habis terjual pada tahun 2022 tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa harga jual di Kopi Sanggabuana yaitu sebesar Rp 140.000 per kg walaupun dengan jumlah produksi yang berbeda di setiap bulannya. Dimana selama ini Kopi Sanggabuana hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan biaya kemasan saja.. Selama ini jika tidak menggunakan metode full costing harga jualnya terlalu rendah dan laba yang di dapatkan juga rendah, dan sebaliknya apabila harga jual tinggi maka laba yang akan di dapatkan juga tinggi. Hal ini dikarenakan pemilik usaha tidak mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi yang tepat, yaitu tidak memasukkan biaya-biaya secara tepat ke dalam perhitungan harga pokok produksinya. Sehingga dengan memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan, maka harga pokok produksinya akan lebih tepat dan tentunya harga jual akan lebih tepat pula serta dapat meningkatkan laba perusahaan. Besarnya produksi yang dihasilkan dapat mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan, semakin besar volume produksi, semakin mahal biaya produksinya, Semakin tinggi volume output, semakin besar keuntungan (Carter, 2018).

Irman dan Desi (2016) menunjukkan bahwa menggunakan metode *full costing* memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan yang diterapkan pemilik usaha dengan metode *variable costing*. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Samsul (2013) metode *full costing* memiliki angka nominal jauh lebih tinggi daripada metode *variable costing*, karena disebabkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode *full costing* memasukkan semua akun biaya baik yang berjenis variabel maupun tetap.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangestu et al (2017) harga pokok produksi yang dihasilkan setiap proses produksi menghasilkan nilai yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh banyaknya produksi biji kopi yang dibeli dari petani berdasarkan kualitas biji kopi. Fluktuasi dikarenakan bahan baku merupakan kontribusi utama dalam proses produksi biji kopi pada Ndatuk Kopi. Menurut Sarmo et al (2021). banyak yang harus dipelajari oleh pelaku usaha dalam pelaksanaan proses produksi yang dijalankan mengenai biaya-biaya apa saja yang dapat dikategorikan sebagai bahan baku dan bahan penolong serta bagaimana cara menghitung upah buruh untuk dapat dimasukkan dalam komponen tenaga kerja dan menghitung biaya overhead

sehingga dapat dengan jelas diketahui berapa keuntungan atau kerugian yang diperoleh agar usaha yang dijalankan dapat berkembang lebih baik.

Adapun menurut Feblin dan Ariska (2019). harga pokok produksi mengalami fluktuasi dikarenakan yang paling mempunyai kontribusi yaitu biaya bahan baku, karena harga bahan baku tersebut ditentukan oleh tinggi rendahnya nilai tukar rupiah dan harga dari kopi yang dibeli dari petani kopi. Maghfirah dan Syam (2016) Hasil menunjukkan bahwa perolehan harga pokok produksi menggunakan metode full costing telah mencakup semua biaya kegiatan produksi selama proses produksi terjadi, sehingga harga pokok produksi menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh usaha tahu kota Banda Aceh.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan pada penelitian ini adalah, harga yang dijual oleh kopi sanggabuana sudah cukup untuk mendapatkan keuntungan, jika dibandingkan harga penjualan dengan harga pokok produksinya. Akan tetapi harga yang ditawarkan cukup mahal jika kita melihat pada harga pokok produksinya. Jadi dalam penelitian ini memberikan gambaran yang jelas untuk usaha kopi sanggabuana dalam menjual kopinya di pasaran. saran pada penelitian selanjutnya diharapkan meninjau lebih kedepan mengenai *capital budgeting* yang dilakukan oleh kopi sanggabuana, dimana bisnis yang dilakukan dapat terlihat dalam perhitungan modal dan kapan titik menguntungkan bagi kopi sangga buana

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Fundamentals of Financial Management*, 14th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning
- Carter, W. K. (2018). *Akuntansi Biaya, buku 1*. Salemba Empat.
- Fahriansyah, F., & Yoswaty, D. (2012). Ecotourism development in Tanjung Balai District, North Sumatera: Mangrove forest ecological factors. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 4(2).
- Feblin, A., & Ariska, F. (2019). Analisis penentuan harga pokok produksi kopi pada UMKM the coffee legend di desa sipatuhu kecamatan banding agung kabupaten oku selatan. *Kolegial*, 7(1), 49-61.

- Harijoto, A. Martono. (2014). Financial management. Third Edition, Second Edition, Indonesian Publisher, Yogyakarta.
- Iman, Firmansyah. (2013). Akuntansi Biaya Itu Gampang. Dunia Cerdas. Bandung.
- Irman, M. T., & Lestari, D. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing pada Tahu Mang Ujang Pekanbaru. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(4), 467-477. Jabar.bps.go.id (2021). Produksi Tanaman Kopi <https://jabar.bps.go.id/indicator/163/319/1/produksi-tanaman-kopi-.html>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2022
- Maghfirah, M., & BZ, F. S. (2016). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan penerapan metode full costing pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi akuntansi*, 1(2), 59-70.
- Masitoh, S. (2022). Airlangga Hartarto Industry Kopi Indonesia Tumbuh 250 Dalam 10 Tahun Terakhir <https://industri.kontan.co.id/news/airlangga-hartarto-industri-kopi-indonesia-tumbuh-250-dalam-10-tahun-terakhir>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2022
- Mulyadi. (2014). Akuntansi Biaya. Edisi kelima. Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Raiborn.A, Cecily. Dan Kinney, Michael.R. (2011). Akuntansi Biaya : Dasar dan Perkembangan. Buku I Edisi 7. Salemba Empat. Jakarta.
- Riyanto, B. (2008). Dasar-dasar pembelanjaan. Yogyakarta: BPFE.
- Samsul, N. H. (2013). Perbandingan harga pokok produksi full costing dan variable costing untuk harga jual CV. Pyramid. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Sarmo, S., Darwini, S., & Andilolo, I. R. (2021). The DIVERSIFIKASI PRODUK DAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI KOPI. *Buletin SWIMP*, 1(02), 077-083.
- Whittington, O. R. (2012). Wiley CPA Exam Review 2013: Business Environment and Concepts. John Wiley & Sons.
- Widilestariningtyas, O., Anggadini, S. D., & Firdaus, D. W. (2012). Akuntansi Biaya. Witjaksono, A. (2013). *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu. Yogyakarta. Pangestu, D. A., Syam, D., & Oktavendi, T. W. (2017). Analisis penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual bubuk kopi pada UMKM Ndatuk Kopi-Ogan Komering Ulu Selatan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 13(2), 117-128.